

## Peningkatan Kemampuan Mengecap dengan Media Jari pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen

Ngadiyem<sup>1✉</sup>

<sup>1✉</sup> TK Pertiwi Gading, Sragen, ngadiyem12@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-2390-7986](https://orcid.org/0000-0003-2390-7986)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Feb 2022

Accepted:

Mar 2022

Published:

Mar 2022

### Abstract

Fingerprint creation is a drawing technique using fingerprints, this activity is very popular for young children, because this activity is like playing activities, but has meaning for children. The formulation of the problem in this research is "How to Increase the Ability to Taste with Finger Media in Group B Children of Pertiwi Gading Kindergarten, Tanon District, Sragen Regency? This study aims to determine the Improved Tasting Ability with Finger Media in Group B Children of Pertiwi Gading Kindergarten, Tanon District, Sragen Regency. The research subjects were taken from group B students of TK Pertiwi Gading, Tanon District, Sragen Regency, with a total of 31 children consisting of 15 boys and 16 girls. Data collection methods used observation and documentation methods. Based on statistical calculations, it was obtained that pre-action in 1 class the average percentage of children was 41.29% with the Starting Development (MB) assessment criteria, and the first cycle increased by 67.31% with the Development According to Expectations (BSH) criteria. Tasting activities increased but the results obtained were not optimal because they had not reached the mutually agreed success indicator of 80%. For this reason, researchers and collaborating partners held a follow-up cycle, namely cycle II, the results achieved in research in cycle II, the average percentage of children in 1 class was 84.52%. With the Very Well Developed (BSB) assessment criteria. the average percentage obtained by children in 1 class has increased, for this reason, researchers have succeeded and achieved mutually agreed indicators and it is proven that finger media can increase the ability to taste with group B children TK Pertiwi Gading Tanon District Sragen Regency

### Keywords:

Printing, Media Finger, Kindergarten

### How to cite:

Ngadiyem, N. (2022). Peningkatan kemampuan mengecap dengan media jari pada anak kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Didaktika*, 2(1), 36-45.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Feb 2022

Diterima:

Mar 2022

Diterbitkan:

Mar 2022

## Abstrak

Kreasi cap jari adalah teknik menggambar dengan menggunakan cap jari tangan, kegiatan ini bagi anak usia dini sangat digemari, karena kegiatan ini seperti kegiatan bermain, tetapi memiliki makna bagi anak. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Mengecap dengan Media Jari pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Mengecap dengan Media Jari ada Anak Kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Subyek penelitian diambil dari peserta didik kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen dengan jumlah 31 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan metode obeservasi dan dokumentasi. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh pra tindakan dalam 1 kelas presentase rata-rata anak sebesar 41,29% dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB), siklus I meningkat sebesar 67,31% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kegiatan mengecap meningkat tetapi hasilyang diperoleh belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama yaitu 80%. Untuk itu peneliti bersama mitra kolaborasi mengadakan siklus lanjutan yaitu siklus II dan hasil yang dicapai dalam penelitian di siklus II prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 84,52%. Dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Presentase rata-rata yang diperoleh anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan, untuk itu peneliti telah berhasil dan mencapai indikator yang disepakati bersama dan terbukti bahwa media jari dapat meningkatkan Kemampuan mengecap dengan anak kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

---

## Kata Kunci:

Mengecap, Media Jari, Taman Kanak-Kanak

## Cara mengutip:

Ngadiyem, N. (2022). Peningkatan kemampuan mengecap dengan media jari pada anak kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Didaktika*, 2(1), 36-45.

## PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Stimulus yang tepat dari orangtua, guru maupun lingkungann sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Almi & Yeni, 2021).

Mutiah (2012) menyatakan bahwa, metode bermain ialah kegiatan yang dapat membantu mengembangkan perkembangan dan pengetahuan anak, salah satunya perkembangan fisik motorik anak, dengan kegiatan menggambar, menyusun, menempel, dan melukis dengan jari (*finger painting*), mengecap anak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halusny. Metode bermain merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas, dan fisik motorik anak dapat berkembang. Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusny maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat prilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan mengecap dengan jari. Menurut Moeslichatoen (2004), metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan mengecap dengan jari.

Pada TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen sebagian siswa-siswinya masih kurang berkembang motorik halus pada anak, oleh karenanya penulis mengembangkan kemampuan motorik halus Anak melalui permainan mengecap dengan jari, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas yang ada di LKA menggunakan krayon. Cara mengajar guru pun kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan. Terutama dalam kegiatan seni mengecap yang hanya dilakukan sekali dalam satu tahun.

Fakta disekolah menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah masih menggunakan media yang kurang bervariasi dan kegiatan yang dilakukan monoton sehingga membuat anak bosan, yakni hanya menggunakan majalah berupa lembar kerja anak dan gambar-gambar yang tertempel di dinding kelas. Hal ini terlihat berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen bahwa pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan jari sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal. Pada saat kegiatan, guru memberikan media permainan mengecap dengan jari kepada peserta didik, tetapi masih banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam kegiatan tersebut. Selain itu perencanaan yang dilakukan guru belum mengarahkan kegiatan pada motorik halus secara detail seperti mencontohkan teknik mengecap dengan kemampuan motorik halus dinilai masih kurang dalam hal mengerakkan jari tangan dengan luwes.

Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi diawal anak yang mendapat nilai Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 anak atau 19,35%, anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) 18 anak atau 58,06%, anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 7 anak atau 22,58%, dan anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 anak atau 0%.

Penyebab masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yaitu, guru juga kurang memberikan stimulus atau dorongan pada anak ketika anak mengerjakan tugas ini disebabkan karena anak tidak peduli dengan motivasi yang diberikan oleh guru dan anak lebih memilih berlari di dalam kelas dan menangis bila anak tidak bisa mengerjakan tugasnya, saat anak tidak bisa mengerjakan maka guru yang mengerjakan sehingga anak terkadang malas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Salah satu cara agar kemampuan motorik halus dapat berkembang yaitu melalui metode bermain. Metode bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bermain yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu mengecap dengan jari (Ikawati, Saparahayuningsih & Yulidesni, 2017). Pada dasarnya kegiatan mengecap yang dilakukan anak di Taman Kanak-Kanak merupakan kegiatan bermain, mengecap dengan cara yang sederhana dan dapat dilakukan dengan media yang mudah ditemui di lingkungan sekitar. Bermain mengecap dengan menggunakan media yang sederhana terutama jari sangat menarik bagi anak selain itu media jari sangat efektif untuk meningkatkan kekuatan jari-jari tangan anak. Peran guru di sekolah adalah menyediakan media pembelajaran yang aman, bagi anak dan menarik minat anak, menunjukkan cara menggunakan alat bermain, membimbing anak yang belum menguasai cara mengecap dan memotivasi anak untuk dapat menggunakan media belajar yang telah disediakan.

Belajar pada anak usia dini akan efektif dengan suasana bermain yang menyenangkan, anak diberi kesempatan untuk banyak mencoba dan berinovasi dengan bahan alam dalam kegiatan mengecap. Melalui bermain mengecap yang asik anak belajar berkomunikasi dengan temannya, belajar berbagi, mentaati peraturan belajar kerapian, ketelitian, memperoleh pengetahuan baru, memperluas keahlian berfikir serta meningkatkan kreativitas imajinasi mereka. Para guru mendorong anak-anak untuk memecahkan masalahnya. Seorang anak yang mencampur warna saat mengecap akan terlibat dalam percakapan dengan temannya dan dia menemukan pengetahuan baru, cara mengecap yang baru dan mengajak teman-temannya untuk mengikutinya (Suriati, 2020)

Kegiatan mengecap merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias (Susanti, Henny & Marwah, 2020). Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru. Untuk itu peneliti tertarik mengambil Judul “Peningkatan Kemampuan Mengecap dengan Media Jari pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis metode kolaboratif. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B selaku guru yang mengajar di kelas B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Dengan adanya kolaboratif ini diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik. Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi (Yoni,

2012). Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, adapun subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen dengan jumlah 31 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan Februari 2020 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan mengecap anak kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu tentang Pekerjaan. Guru melakukan tanya jawab tentang petani.

Kemudian guru menjelaskan kegiatan mengecap menggunakan jari pada LK di majalah masing masing anak. Pada saat kegiatan mengecap masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam menuangkan idenya, dan pemilihan warna kurang bervariasi serta belum bisa mengkomunikasikan hasil karya serta tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kegiatan mengecap menggunakan jari anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas.

Pada kegiatan tindakan siklus I diketahui beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan mengecap dengan media jari belum banyak peningkatan. Proses pembelajaran melalui kegiatan mengecap dengan media jari lebih menarik dan menyenangkan, bahan-bahan yang menarik mendorong anak untuk kreatif dalam mengekspresikan hasil karya anak tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak. tetapi ada juga beberapa anak yang masih kurang mandiri dalam melaksanakan kegiatan mengecap dengan media jari. Penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan mengecap dengan media jari, terbukti masih ada anak yang awalnya terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan. Pada pertemuan pertama guru hanya menyediakan 1 warna saja yang dipakai, sehingga anak kurang bisa mengeksplorasi kegiatan mengecap dengan jari, Pembelajaran siklus I anak belum bisa mengkombinasikan warna yang ada, anak hanya memilih warna yang disukainya sehingga kurang harmonisasi terutama pada komposisi warna. Pada saat melakukan kegiatan mengecap dengan jari menggunakan bidang dasaran kertas hvs tidak maksimal karena bidang dasaran terlalu tipis, mudah sobek dan juga tidak menarik untuk anak.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti membuat rencana kegiatan pada siklus II. Rencana kegiatan siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan bahan serta bidang dasaran yang digunakan. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas dan motorik halus anak. Peningkatan ini karena anak melakukan kegiatan mengecap dengan media jari dengan senang dan tidak takut salah.

Anak tidak enggan lagi mengikuti kegiatan mengecap dengan media jari karena guru membebaskan anak untuk bereksprei dan bereksplorasi sesuka anak. Karena hampir setiap hari anak melakukan aktivitas ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas mengecap dengan media jari pada anak kelompok B di TK Pertiwi gading Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen

dapat membantu anak untuk mengungkapkan kreativitas anak dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Melalui aspek yang diamati (kelancaran, keaslian, keterperincian, keluwesan dan kemandirian) dapat diketahui kelancaran dalam kemampuan anak untuk mengemukakan ide, gagasan, dan materi yang ada di dalam pikiran anak untuk memecahkan suatu masalah dengan lancar. Keaslian menciptakan produk hasil karya tanpa meniru hasil karya orang lain, kemampuan anak menghasilkan berbagai ide atau hasil karya asli dari hasil pemikirannya sendiri, anak juga mampu memberikan respons yang unik dan luar biasa, keterperincian dalam kemampuan anak dalam menyatakan ide secara lebih rinci untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain kemudian mewujudkan ide tersebut menjadi nyata dalam sebuah karya atau hasil, keluwesan dalam kemampuan anak bersemangat dan tertarik pada suatu kegiatan tersebut juga ingin terlibat di dalamnya. Bagi anak yang tidak mau mengecap, dengan diawali mengecap dengan media jari anak tertarik dan penasaran mencoba melakukan dan menjadi senang. Kemandirian dalam mengerjakan kegiatan sendiri dan tanpa bantuan orang lain. Anak sudah bisa mengeksplorasi kemampuan mengecap dengan jarinya.

Penelitian tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa aktivitas mengecap dengan media jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu anak-anak mau melakukan aktivitas mengecap dengan media jari senang dan tidak terpaksa. Motivasi dari guru, kalimat atau kata-kata positif dari guru, suasana senang, dan pemberian kebebasan pada anak dalam mengecap dengan media jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Penelitian mengenai aktivitas mengecap dengan media jari, kertas gambar, dan garpu menggunakan pasta kreatif terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Pertiwi gading Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Semakin bervariasi media yang digunakan semakin membuat anak senang dan kreatif.

Dari hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Prosentase Rata-Rata Anak Kegiatan Mengecap dengan Media Jari

No	Nama	Kegiatan Mengecap Dengan Media Jari					
		Pra siklus	Kriteria	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
1	Ivander	40,00%	MB	63,33%	BSH	86,67%	BSB
2	Rizal	40,00%	MB	58,33%	BSH	83,33%	BSB
3	Friska	40,00%	MB	66,67%	BSH	86,67%	BSB
4	Widi	25,00%	BB	63,33%	BSH	86,67%	BSB
5	Syakila	55,00%	BSH	63,33%	BSH	81,67%	BSB
6	Yuanita	30,00%	MB	65,00%	BSH	91,67%	BSB
7	Melinda	50,00%	MB	61,67%	BSH	81,67%	BSB
8	Melisa	40,00%	MB	71,67%	BSH	86,67%	BSB
9	Ria	30,00%	MB	66,67%	BSH	86,67%	BSB
10	Kholis	55,00%	BSH	68,33%	BSH	81,67%	BSB
11	Alvin	40,00%	MB	65,00%	BSH	81,67%	BSB
12	Gilang	45,00%	MB	66,67%	BSH	86,67%	BSB

13	Latifah	25,00%	BB	63,33%	BSH	81,67%	BSB
14	Meisya	45,00%	MB	66,67%	BSH	86,67%	BSB
15	Devia	50,00%	MB	66,67%	BSH	83,33%	BSB
16	Robi'ah	25,00%	BB	66,67%	BSH	86,67%	BSB
17	Dandi	25,00%	BB	66,67%	BSH	78,33%	BSB
18	Rachel	25,00%	BB	66,67%	BSH	85,00%	BSB
19	Aqila	25,00%	BB	63,33%	BSH	83,33%	BSB
20	Abizar	55,00%	BSH	73,33%	BSH	80,00%	BSB
21	Septian	40,00%	MB	73,33%	BSH	85,00%	BSB
22	Kenzi	45,00%	MB	70,00%	BSH	85,00%	BSB
23	Arjuna	55,00%	BSH	70,00%	BSH	83,33%	BSB
24	Klara	40,00%	MB	68,33%	BSH	78,33%	BSB
25	Najwa	55,00%	BSH	71,67%	BSH	80,00%	BSB
26	Zhidan	40,00%	MB	71,67%	BSH	90,00%	BSB
27	Kia	45,00%	MB	71,67%	BSH	81,67%	BSB
28	Miko	55,00%	BSH	70,00%	BSH	86,67%	BSB
29	Mufida	40,00%	MB	71,67%	BSH	90,00%	BSB
30	Rania	45,00%	MB	66,67%	BSH	88,33%	BSB
31	Carlla	55,00%	BSH	68,33%	BSH	85,00%	BSB
<b>Rataan Presentase</b>		<b>41,29%</b>	<b>MB</b>	<b>67,31%</b>	<b>BSH</b>	<b>84,52%</b>	<b>BSB</b>

Dari data tabel diatas menerangkan bahwa pada saat pra siklus/ pra tindakan dalam 1 kelas prosentase rata-rata anak sebesar 41,29% dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengecap sangat rendah hal ini dikarenakan kegiatan di TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen masih belum bervariasi, anak hanya disuruh mengerjakan dengan memakai media LKA dan crayon, anak cenderung bosan saat mengikuti kegiatan karena pembelajaran monoton kreativitas dan kemampuan motorik halus anak masih rendah.

Setelah peneliti dan mitra kolaborasi bersepakat untuk mengadakan perbaikan pada siklus I yaitu dengan menerapkan media jari sebagai sarana peningkatan kemampuan mengecap anak maka hasil yang diperoleh pada siklus I meningkat yaitu sebesar 67,31% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada saat pelaksanaan siklus I antusias anak saat mengikuti kegiatan mengecap meningkat tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama yaitu 80%. Untuk itu peneliti bersama mitra kolaborasi mengadakan siklus lanjutan yaitu siklus II, dengan pembelajaran dan kegiatan yang sama yaitu mengecap dengan media jari tetapi dengan berbagai variasi bentuk sehingga anak sangat antusias dan tertarik melakukan kegiatan tersebut hal ini terbukti dengan adanya hasil yang dicapai dalam penelitian di siklus II prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 84,52%. Dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil prosentase rata-rata tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

**Gambar 1.** Grafik Rekapitulasi Prosentase Rata-Rata Anak Mengecap dengan Media

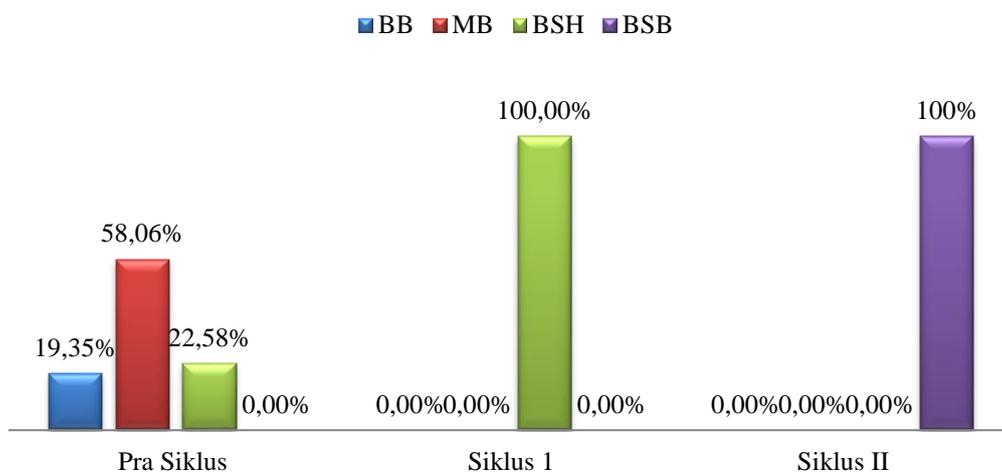


Dari data diatas lebih diperjelas lagi pada hasil rekapitulasi kemampuan mengecap dengan media jari anak pra siklus, siklus I dan siklus II berikut ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Kriteria Kemampuan Mengecap dengan Media Jari Anak

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	6	19,35%	-	0%	-	0%
Mulai Berkembang (MB)	18	58,06%	-	0%	-	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	22,58%	31	100%	-	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%	-	0%	31	100%

Dari data diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



**Gambar 2.** Rekapitulasi Kriteria Kemampuan Mengecap dengan Media Jari Anak

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kegiatan dari tiap siklusnya prosentase rata-rata yang diperoleh anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan, untuk itu peneliti telah berhasil dan mencapai indikator yang disepakati bersama dan terbukti bahwa media jari dapat meningkatkan Kemampuan mengecap dengan anak kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Semester

### **Diskusi dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan yang dilakukan Maria, E. Y. A. (2018). Sama-sama menggunakan metode tangan untuk kegiatan mengecap yang sama namun pengukuran hasil belajar menggunakan ketuntasan belajar klasikal dimana pada siklus I dan II meningkat ketempilan anak. Penelitian ini hasilnya sesuai yaitu pendekatan ini tepat dan efektif untuk pengembangan motorik. Penelitian Iksan, Wondal & Arfa (2020) mengadakan penelitian yang menyelidiki ranah kreativitas selain motoric. Meskipun beda variable yang diteliti media yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan siswa tetap sama efektif. Kegiatan mengecap biasanya dilakukan dengan bahan yang ramah anak atau alami seperti penelitian Syavaliani & Khotimah, (2014) tidak hanya mengajarkan keterampilan namun juga nilai kesenangan dan ekologi. Meskipun ditemukan perbedaan pada cara pengukuran hasil belajar siswa, pendekatan media mengecap dengan tangan tetap dianggap dan terbukti efektif di Taman Kanak-Kanak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pihak-pihak antara lain Guru yang diharapkan dapat menerapkan pendekatan kegiatan ini dengan pengembangan lebih lanjut dalam mendesain pembelajaran yang menarik. Penelitian ini mengkonfirmasi sekaligus menjadi landasan penguat bentuk penyelesaian permasalahan sejenis dari mulai kreativitas dan motorik dapat diselesaikan dengan medium ini.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai kemampuan mengecap anak usia dini melalui media jari dapat disimpulkan Mengecap, dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara-cara mencetak/mencap yang sederhana dapat lakukan pada media yang dapat ditemukan disekeliling kita misalnya menggunakan jari tangan sebagai alat untuk mengecap. Kreasi cap jari adalah teknik menggambar dengan menggunakan cap jari tangan, kegiatan ini bagi anak usia dini sangat digemari, karena kegiatan ini seperti kegiatan bermain, tetapi memiliki makna bagi anak. Berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai dari data empiris yang diperoleh pra tindakan dalam 1 kelas prosentase rata-rata anak sebesar 41,29% dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB). Setelah peneliti dan mitra kolaborasi bersepakat untuk mengadakan perbaikan pada siklus I yaitu dengan menerapkan media jari sebagai sarana peningkatan kemampuan mengecap anak maka hasil yang diperoleh pada siklus I meningkat yaitu sebesar 67,31% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada saat pelaksanaan siklus I antusias anak saat mengikuti kegiatan mengecap meningkat tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama yaitu 80%. Untuk itu peneliti bersama mitra kolaborasi mengadakan siklus lanjutan yaitu siklus II, dengan pembelajaran dan kegiatan yang sama yaitu mengecap dengan media jari tetapi dengan berbagai variasi bentuk sehingga anak sangat antusias dan tertarik melakukan kegiatan tersebut hal ini terbukti dengan adanya hasil yang dicapai dalam penelitian di siklus II prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 84,52%. Dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). kegiatan dari tiap siklusnya prosentase rata-rata yang diperoleh anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan, untuk itu peneliti telah berhasil dan

mencapai indikator yang disepakati bersama dan terbukti bahwa media jari dapat meningkatkan Kemampuan mengecap dengan anak kelompok B TK Pertiwi Gading Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almi, P., & Yeni, I. (2021). Pemanfaatan membuat sederhana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 102-108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.249>
- Ikawati, K., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2017). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran membuat menggunakan media tepung pada anak kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 91-94. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2.91-94>
- Iksan, F., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Peran kegiatan mengecap dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Cahaya PAUD Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138-149. <http://dx.doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>
- Maria, E. Y. A. (2018). Upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui mengecap dengan berbagai media bagi anak kelompok A2 TK Kartika Siwi Ambarawa tahun pelajaran 2015/2016. *Lentera Karya*, 2(2), 1-19.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui mencetak dengan pelepah pisang. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2020). Inovasi pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan lokal melalui kegiatan eco print di masa pandemic covid-19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2) 1987-1996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.775>
- Syavaliani, T., & Khotimah, N. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pada kelompok A. *PAUD Teratai*, 3(3), 1-5
- Yoni, A. (2012). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.